

PENGARUH MODEL QUANTUM LEARNING TERHADAP MOTIVASI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SD

Rizky Yuniar^{1*}, Ima Mulyawati²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

¹rizkyyuniar2106@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low motivation that affects the level of creative thinking skills of fifth-grade students in science learning activities, to overcome this problem the researchers conducted experiments by applying the Quantum Learning model to the learning process. This study aimed to determine whether the Quantum Learning model affected the motivation and ability of students to think creatively in the fifth grade of elementary science subjects. The Pre-Experiment method is used in this study with a One Group Pre-Test Post-Test design. The researcher used class V at SDN Bambu Apus 01 which consisted of 3 classes as the research population and the class that the researcher sampled was class V-A with 32 students. The instruments used are tests (Pre-test & Post-test) and questionnaires, each of which is related to 10 questions and 17 questions that have been tested valid. The data analysis technique used in this research is experimental quantitative analysis because the data obtained are in the form of numbers. The results of the data analysis that has been carried out can be seen from the significance value obtained in the questionnaire which shows $n.sign = 0.000 \leq 0.05$ and on the test instrument obtained $n. Sign = 0.000 \leq 0.05$. In conclusion, applying the Quantum Learning model can positively and significantly influence the motivation and creative thinking abilities of fifth-grade elementary school students in science subjects.

Keywords: *creative thinking ability; motivation; quantum learning model*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi yang mempengaruhi tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V dalam kegiatan pembelajaran IPA, untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti melakukan eksperimen dengan menerapkan model *Quantum Learning* pada proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model *Quantum Learning* berpengaruh pada motivasi dan kecakapan atau kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif di kelas V SD mata pelajaran IPA. Metode *Pre-Experiment* adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan desain *One Group Pre-Test Post-Test*. Peneliti menggunakan kelas V SDN Bambu Apus 01 yang terdiri dari 3 kelas sebagai populasi penelitian dan kelas yang peneliti jadikan sampel adalah kelas V-A sebanyak 32 peserta didik. Instrumen yang peneliti gunakan adalah tes (*Pre-test & Post-test*) dan angket yang masing-masing berjumlah 10 soal dan 17 soal yang sudah teruji valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif eksperimen karena data yang diperoleh berupa angka. Hasil dari analisis data yang telah dilakukan terlihat dari nilai signifikansi yang diperoleh pada angket yang menunjukkan $n.sign = 0,000 < \alpha = 0,05$ dan pada instrument tes diperoleh $n. Sign = 0,000 < \alpha = 0,05$. Kesimpulan, penerapan model *Quantum Learning* dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan pada motivasi dan kemampuan atau kecakapan berpikir kreatif peserta didik kelas V SD pada mata pelajaran IPA.

Kata Kunci: kemampuan berpikir kreatif; model quantum learning; motivasi

Received : 2022-07-05

Approved : 2022-10-10

Revised : 2022-10-09

Published : 2022-10-30



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran yang tidak berjalan dengan baik dan efektif membuat tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran pun tidak selalu dapat langsung tercapai. Hal ini disebabkan oleh motivasi peserta didik yang rendah sehingga memberikan pengaruh pada kemampuan kognitif mereka. Rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar masih menjadi permasalahan yang serius bagi para pendidik hingga para orangtua. Motivasi yang tumbuh dalam diri peserta didik tentu mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh kurangnya perhatian dari pendidik, namun juga pada ketepatan penggunaan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Mulai dari bahan ajar, media, hingga metode dan model pembelajaran yang digunakan saat proses belajar akan mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Selama proses pembelajaran, pendidik dituntut untuk menggunakan kreativitasnya dalam membuat atau menentukan media yang hendak digunakan, maupun model yang akan digunakan pada proses belajar. Kreativitas yang digunakan ini dapat mendorong semangat belajar peserta didik sehingga mereka menjadi termotivasi untuk ikut melakukan kegiatan pembelajaran (Hakim & Syofyan, 2018). Motivasi yang dimiliki peserta didik dalam satu kelas tentu berbeda-beda. Rendahnya motivasi peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah lingkungan tempat belajar. Ruang kelas merupakan lingkungan peserta didik saat proses belajar berlangsung maka pendidik harus bisa menciptakan suasana kelas agar kegiatan belajar terasa nyaman dan menyenangkan. Selama proses belajar di kelas, pendidik memiliki tanggung jawab atas keberhasilan tercapainya tujuan belajar dan hasil belajar anak didiknya. Kegiatan belajar tidak akan terlaksana secara maksimal tanpa adanya motivasi dari peserta didik. Kemampuan yang diperoleh peserta didik serta hasil belajar akan sangat dipengaruhi oleh motivasi peserta didik.

Motivasi peserta didik dapat dilihat dari perubahan energi di dalam pribadinya, seperti timbulnya reaksi terhadap materi yang diajarkan maupun timbulnya semangat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi adalah sebuah usaha sadar yang membuat diri seseorang terdorong dalam melakukan sesuatu agar bisa menggapai tujuan yang sudah ditentukannya (Lestari, 2020). Motivasi diartikan juga sebagai upaya untuk menjamin keberlangsungan kegiatan belajar dan arah dalam kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar akan mendapatkan proses kognitif tinggi saat mempelajari dan menampung materi sebuah materi serta bisa mempertahankan materi yang telah dipelajari tersebut di dalam pikirannya (Hariyadi & Darmuki, 2019). Peserta didik harus berpartisipasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka akan terus termotivasi dalam belajarnya (Pongkendek et al., 2019).

Kegiatan belajar yang melibatkan peserta didik secara langsung dapat memicu kemampuan berpikir kreatif mereka. Anak yang berkemampuan berpikir kreatif biasanya memiliki sifat ekspresionis, seperti spontanitas, terbuka, tangkas, dan sportif (Syaifi, 2017). Ia juga mengatakan bahwa rasa spontanitas, ingin tahu, dan tertarik pada berbagai hal merupakan ciri dari anak yang berpikir kreatif. Berpikir kreatif merupakan pemikiran yang selalu dilatih dengan tetap diiringi dengan intuisi, menggunakan daya pikir untuk membayangkan (*Imagination*), menemukan kemungkinan atau sesuatu yang baru, membangkitkan berbagai ide yang tidak terduga, dan membuka sudut pandang yang tidak biasa (Ananda, 2019). Kemampuan berpikir kreatif adalah sebuah kemampuan untuk menggunakan akal dalam menimbang dan memutuskan sesuatu agar dapat menciptakan hal baru dengan cara yang berbeda (Silalahi et al., 2020: 9). Berdasarkan pengertian kemampuan

berpikir kreatif dari berbagai pendapat diatas, kemampuan berpikir kreatif adalah sebuah kemampuan yang menggunakan kreativitas seseorang dalam mengembangkan sebuah ide baru atau lama yang dapat memecahkan permasalahan tidak hanya dari satu sudut pandang.

Pembelajaran IPA, peserta didik diharapkan mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dengan baik. IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam (*Science*) adalah ilmu yang membahas dan mengkaji tentang zat, baik mengamati makhluk hidup maupun benda mati (Triyanto, 2012). Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam pendidikan satuan Sekolah Dasar. Mata pelajaran ini tidak hanya ditujukan untuk mengembangkan kognitif, emosional dan psikomotorik peserta didik, namun juga agar peserta didik dapat mengenali lingkungan alam sekitarnya dan berlatih dalam pengambilan keputusan dalam memecahkan suatu masalah. Pendidik berperan penting dalam proses mencapai tujuan tersebut, yaitu dengan menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Pendidik harus mampu menentukan model dalam kegiatan belajar mengajar yang tepat untuk dapat menciptakan pembelajaran efektif. Model pembelajaran yang digunakan juga harus mampu membuat pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga mampu membangkitkan motivasi peserta didiknya. Model *Quantum Learning* merupakan salah satu model yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran IPA (Cahyo & Maryani, 2018). Hal ini dikarenakan pada pembelajaran IPA tidak cukup hanya dengan menghafal, namun juga dibutuhkan pemahaman dan kemampuan dalam pengaplikasiannya di kehidupan sehari-hari (Arifin, 2019). Mata pelajaran IPA dalam satuan Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh peserta didik. Maka dari itu, pendidik terus mencari cara untuk dapat menumbuhkan motivasi peserta didiknya agar dapat memberikan pengaruh positif pada kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Model *Quantum Learning* adalah model yang mencakup petunjuk terperinci untuk dapat menciptakan lingkungan belajar efektif, menyusun kurikulum, menyampaikan materi atau isi, dan dapat memudahkan kegiatan belajar (Bobbi, dkk. dalam Agung & Pudjawan, 2018). Model pembelajaran *Quantum Learning* adalah model pembelajaran kooperatif yang membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan kelas menjadi lebih interaktif (Djenawa, 2020). Model pembelajaran ini dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar, merangsang minat dan partisipasi, serta pemahaman materi peserta didik. Model ini menjadikan peserta didik dan lingkungan belajarnya sebagai fokus utama, yaitu dalam bentuk interaksi yang terjadi di kelas, sehingga peserta didik dapat belajar dengan efektif dan meningkatkan pemahaman juga hasil belajarnya. Adapun prinsip model pembelajaran *Quantum Learning* menurut, yaitu semua berbicara, semua bertujuan, pemberian pengalaman sebelum melakukan pemberian nama, mengakui setiap perbuatan, dan jika layak dipelajari (DePorter & Hernacki, 1992). Kelima prinsip ini menggambarkan bagaimana model pembelajaran *Quantum Learning* memberikan pengaruh positif kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Langkah pada model pembelajaran *Quantum Learning* dikenal dengan istilah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Mendemostrasikan, Mengulangi, dan Merayakan) (De Porter & Hernacki, 2004). Adapun langkah pembelajaran *Quantum Learning* dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Tumbuhkan. Pada tahap ini, pendidik harus memberikan motivasi yang kuat agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan berperan aktif selama kegiatan. (2) Alami. Pada tahap ini, pendidik meminta peserta didik untuk membaca teks lalu menggambarkan bagaimana cara perpindahan panas. (3) Namai. Pendidik meminta peserta didiknya untuk menuliskan apa saja contoh dan perpindahan panas pada kehidupan sehari-hari. (4) Demonstrasikan. Peserta didik melakukan praktikum materi yang dipelajari untuk membuktikan perpindahan panas yang telah

dipelajari. (5) Ulangi. Peserta didik berdiskusi dan mencatat hasil percobaan yang kemudian akan mengisi soal pada lembar percobaan. (6) Rayakan. Peserta didik yang terus aktif selama kegiatan pembelajaran dan mereka yang memperoleh keterampilan dalam ilmu pengetahuan harus mendapatkan kepercayaan dari pendidik. Perayaan ini dapat berupa tepuk tangan, pujian, maupun dalam bentuk benda seperti alat tulis, dan lain-lain.

Hasil observasi peneliti di SDN Bambu Apus 01 Jakarta memperoleh beberapa permasalahan, yaitu: (1) Rendahnya motivasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung, (2) Rendahnya kemampuan atau kecakapan berpikir kreatif kelas tinggi pada SD tersebut. Hal ini terlihat selama kegiatan belajar sedang berlangsung, pendidik sering menemukan peserta didik yang kehilangan fokus dan kurang bersemangat, sehingga perkembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V SD pada mata pelajaran IPA belum terlihat. Sehingga peneliti merumuskan masalah penelitian “Apakah terdapat pengaruh model *Quantum Learning* terhadap motivasi dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SD”.

Berdasarkan dua masalah tersebut, maka peneliti menentukan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap motivasi dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V SDN Bambu Apus 01 Jakarta saat mempelajari IPA.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap 2021/2022 dan berlokasi di SDN Bambu Apus 01 Jakarta dengan menggunakan metode Kuantitatif dengan Jenis metode yaitu kuantitatif *Pre-experiment* dan desain *One Group Pre-Test Post-Test*. Kuantitatif Eksperimen digunakan untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah melakukan treatment atau perlakuan (Hamid & Prasetyowati, 2021: 22). Metode yang digunakan ini memiliki tujuan untuk mencari tahu ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model *Quantum Learning* dalam kegiatan pembelajaran pada motivasi serta kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan jenis *Simple Random Sampling*. Teknik acak sederhana adalah teknik yang didasari pada pemberian peluang yang sama pada semua anggota populasi yang ada atau semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dapat dipilih menjadi sampel (Sugeng, 2022: 166).

Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Bambu Apus 01 Jakarta yang berjumlah 3 kelas dengan sampel kelas VA di SDN Bambu Apus 01 Jakarta. Instrumen penelitian ini terdiri dari tes (*Pre-test & Post-test*) yang akan diberikan dan kemudian di kerjakan oleh peserta didik juga angket yang masing-masing sudah tervalidasi. Adapun rancangan pada penelitian ini adalah dengan memberikan *Pre-test* sebelum sampel diberikan perlakuan dan pemberian *Post-test* dan angket tepat setelah perlakuan diberikan. Data yang terkumpul kemudian masuk ke tahap analisis dengan menggunakan Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov dan Uji Linearitas untuk melihat arah positif/linear dan kenormalan data dengan menggunakan nilai signifikansi yaitu 0,05. Kemudian data melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji *Paired Sample*, dan untuk data angket menggunakan *One Sample Test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti memberlakukan uji validitas pada instrumen soal uraian dengan menggunakan korelasi *Product Moment* untuk mengetahui valid atau tidaknya soal

yang akan diujicobaka. Kriteria yang digunakan yaitu soal akan dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $n. Sign \alpha > 0,05$ dan diperoleh data seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Uji Validitas

No	n. Sign $\alpha = 0,05$	$r_{hitung} > r_{tabel} = 0,349$	Keterangan
1	0,026 < 0,05	0,394 \geq 0,349	Valid
2	0,004 < 0,05	0,494 > 0,349	Valid
3	0,000 < 0,05	0,626 > 0,349	Valid
4	0,002 < 0,05	0,532 > 0,349	Valid
5	0,000 < 0,05	0,640 > 0,349	Valid
6	0,000 < 0,05	0,599 > 0,349	Valid
7	0,195 > 0,05	0,235 < 0,349	Tidak Valid
8	0,000 < 0,05	0,638 > 0,349	Valid
9	0,285 > 0,05	0,195 < 0,349	Tidak Valid
10	0,000 < 0,05	0,690 > 0,349	Valid
11	0,003 < 0,05	0,507 > 0,349	Valid
12	0,002 < 0,05	0,521 > 0,349	Valid

Tabel 2 menunjukkan perolehan data yang mendapatkan hasil 10 soal valid (1,2,3,4,5,6,8,10,11 dan 12) dan 2 soal tidak valid (7 dan 9). Sehingga peneliti menggunakan 10 butir soal yang telah valid tersebut pada penelitian dan angket yang di uji validitas oleh pihak dosen. Kemudian peneliti melakukan penelitian ke sekolah dan memperoleh data dalam beberapa bentuk, yaitu angket, *pre-test*, dan *post-test*. Setelah diperoleh data soal uraian yang valid dan yang tidak valid, kemudian peneliti melakukan uji reabilitas pada soal-soal tersebut dan diperoleh data seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

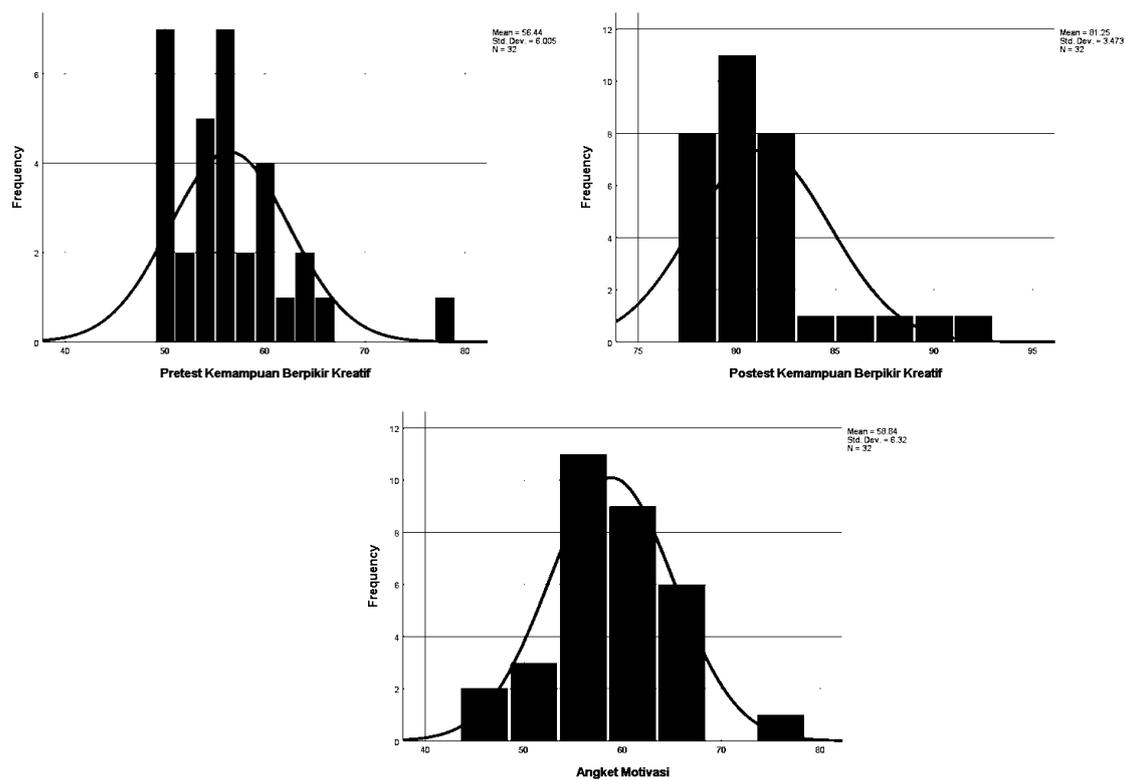
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.788	10

Tabel diatas menunjukkan nilai uji reabilitas Alfa Cronbach 0,78 yang berarti instrumen layak untuk digunakan dalam penelitian. Koefisien reliabilitas yang tinggi mulai dari 0,60 menandakan angka reliabilitas tes yang dibuat andal dan hal ini dipersyaratkan oleh Pallant dalam Nurhasanah (2019: 119). Adapun kriteria interval uji reabilitas, sebagai berikut.

Tabel 3. Kriteria Uji Reabilitas

No	Interval	Kriteria
1	<0,200	Sangat Rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Cukup
4	0,600 – 0,799	Tinggi
5	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Berdasarkan data pada kedua tabel diatas, Peneliti melakukan uji normalitas pada data yang telah terkumpul dan berikut hasil yang diperoleh dalam bentuk histogram.



Gambar 1. Histogram Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan hipotesis atau model penelitian lain dengan tujuan untuk mengetahui distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil perhitungan uji ini digambarkan dengan histogram seperti gambar diatas. Grafik pada tiga histogram tersebut memperlihatkan pola distribusi yang berbentuk seperti lonceng terbalik dimana memiliki arti bahwa data telah berdistribusi normal. Setelah data berdistribusi normal, data memasuki tahap uji hipotesis dan peneliti menggunakan uji *One-Sample Test* untuk instrument angket dan uji *Paired Samples Test* untuk instrumen tes (*pre-test & post-test*). Berikut tabel hasil perhitungannya.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Kelompok	T_{hitung}	T_{tabel}	Kriteria	Keterangan
<i>Pre-Test</i>	-22.723	1.69552	$T_{hitung} < T_{tabel}$	H_0 ditolak
<i>Post-Test</i>				
Angket	25.817	1.69522	$T_{hitung} > T_{tabel}$	H_0 ditolak

Setelah data diketahui telah normal, peneliti melakukan uji hipotesis pada data angket dan soal uraian dengan melihat pengaruh yang diberikan oleh variabel menggunakan uji-t yang digunakan dan berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti setelah menganalisis data dengan uji-t, diketahui $T_{hitung} = -24,813$ (*Pre-test & Post-test*) pada $\alpha = 0,05$ dengan nilai $T_{tabel} = 1,69552$ dan $T_{hitung} = 25,817$ (Angket). Kriteria dalam uji *One Sample Test* adalah $T_{hitung} > T_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis untuk angket, diperoleh H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima, karena $T_{hitung} > T_{tabel}$. Sedangkan hasil perhitungan uji hipotesis untuk *pre-test & post-test*, diperoleh H_0 ditolak karena $T_{hitung} < T_{tabel}$. Hal ini berarti, ada pengaruh positif yang

signifikan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Learning* terhadap kecakapan dalam berpikir kreatif dan motivasi peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SD. Peneliti memastikan besar pengaruh dari perlakuan yang dilakukan oleh peneliti, maka data diujikan kembali dengan menggunakan uji *Effect Size*, yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. Uji *Effect Size*

Kelompok	Rata-rata	Standar Deviasi	<i>Effect Size</i>	Kategori
<i>Pre-test</i>	24,813	6,177	4,01	Besar
<i>Post-test</i>				
Angket	28.844	6,32	4,56	Besar

Tabel di atas memperlihatkan nilai hasil perhitungan *Effect Size* sebesar 4,01 (tes) dan 4,56 (angket), keduanya memasuki kategori pengaruh besar. Jadi disimpulkan bahwa model *Quantum Learning* berpengaruh besar dan signifikan kepada kemampuan berpikir kreatif serta motivasi peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SD. Model *Quantum Learning* merupakan sebuah model yang bisa membuat peserta didik belajar dengan nyaman dan menyenangkan selama menjalani prosesnya, peserta didik pun ikut serta secara langsung pada kegiatan pembelajaran. Penggunaan model ini membuat pendidik dan peserta didik melakukan interaksi timbal balik dengan baik selama proses pembelajaran. Kemudian model ini diharapkan digunakan tidak hanya dalam pembelajaran IPA melainkan dapat diterapkan dalam pembelajaran lain sehingga dapat menaikkan motivasi dalam pembelajaran. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Harfiana et al. (2018), penerapan model *quantum learning* ini membuat peserta didik termotivasi dan membuat hasil belajar mereka meningkat. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan rata-rata nilai angket di kelas yang menerapkan model ini, yaitu 77,08 atau 90,9% dari 33 peserta didik. Penerapan pembelajaran dengan model quantum learning ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rusadi Putra et al. (2019), rata-rata nilai pada tes kemampuan berpikir kreatif yang didapatkan peserta didik lebih besar dibandingkan saat tidak mengikuti pembelajaran dengan model ini, yaitu sebesar 13,48 dan 17,00. Berdasarkan dua penelitian relevan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model *Quantum Learning* memberikan pengaruh yang signifikan pada motivasi dan berpikir kreatifnya.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Learning* merupakan kegiatan dengan menggunakan pendekatan yang menekankan bahwa belajar adalah kegiatan yang bermanfaat dan menyenangkan karena model ini memasukkan unsur keterlibatan peserta didik secara langsung (Yuniar et al., 2019). Pembelajaran kuantum adalah pembelajaran yang menggunakan semua jaringan saraf di otak, menyatukan berbagai hal dengan cara yang unik dan pribadi untuk membuat makna yang berarti (Vella, n.d.). Model *Quantum Learning* adalah satu dari sekian model pembelajaran yang prosesnya mengembangkan lingkungan belajar dengan saling memberdayakan, menghargai dan senantiasa menjaga motivasi belajar (Widiyono, 2022: 66). Model ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga menimbulkan sebuah interaksi yang baik selama proses belajar membuat motivasi dalam diri seseorang meningkat dan mempengaruhi proses belajarnya (Sudarmanto et al., 2021: 249). Jika proses belajar berjalan baik dan efektif, maka hasil belajar yang diperoleh akan memuaskan. Tingginya hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran yang dipelajarinya dan motivasi merupakan faktor penting dalam menumbuhkan kemampuan tersebut (Muhammad, 2017). Tingginya motivasi dapat membuat peserta didik terangsang untuk berpikir, bersikap dan

bertingkah kreatif selama proses belajarnya. Penerapan model *Quantum Learning* pada penelitian ini menunjukkan bahwa model tersebut dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan peserta didik kelas V SD dalam berpikir kreatif ketika mempelajari materi IPA.

Kesimpulan

Pada penelitian ini, kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti bahwa model pembelajaran *Quantum Learning* berpengaruh signifikan dalam mengembangkan kemampuan atau kecakapan berpikir kreatif serta motivasi dalam diri peserta didik pada saat mata pelajaran IPA di kelas V SD sedang berlangsung. Peserta didik lebih bersemangat serta ikut terlibat aktif dalam belajar IPA karena proses belajar yang menarik dan menyenangkan. Kegiatan belajar dengan menggunakan model *Quantum Learning* sangat bagus dan efektif untuk diterapkan di Sekolah Dasar. Peneliti menyarankan agar sekolah secara kontinu melaksanakan model ini karena jika dilihat dari hasil penelitian dapat kita ketahui bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dalam menumbuhkan motivasi dan kemampuan atau kecakapan berpikir kreatif peserta didik. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya ini membagi kategori kecakapan berpikir kreatif siswa dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi serta dapat mengetahui bagaimana pengaruh model *Quantum Learning* memberikan pengaruh positif pada ketiga kategori tersebut.

Daftar Pustaka

- Agung, A. A. G., & Pudjawan, K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Berfasilitas Multimedia Pembelajaran Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar *Jurnal Edutech Undiksha*, 6, 268–277. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/20321>
- Ananda, R. (2019). *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar*. 1(1), 1–8.
- Arifin, Z. (2019). *Jurnal Inventa Vol II . No 2 September 2018*. *Jurnal Inventa*, 3(2), 209–215.
- Cahyo, H. D., & Maryani, I. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Quantum Learning Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Penyesiaian Diri Makhluk Hidup Kelas V Sd Muhammadiyah Bausasran. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(3), 201. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i3.667>
- De Porter, B., & Hernacki, M. (2004). *Quantum Learning*. Kaifa.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (1992). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan dari Quantum Learning: Unleashing the Genius In You . Bobbi DePorter bersama Mike Hernacki*. Dell Publishing.
- Djenawa, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(1), 22–30. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v1i1.213>
- Hakim, S. A., & Syofyan, H. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Motivasi Belajar Ipa Di Kelas Iv Sdn Kelapa Dua 06 Pagi Jakarta Barat. *International Journal of Elementary Education*, 1(4), 249. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i4.12966>

- Hamid, A., & Prasetyowati, R. A. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan eksperimen*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Harfiana, D., Karim, & Sari, A. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Sikap*. 131–137.
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). *Prestasi dan motivasi belajar dengan konsep diri*. 0291.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. PENERBIT DEEPUBLISH.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Nurhasanah, S. (2019). *Statistika Pendidikan: Teori, Aplikasi, dan Kasus*. Salemba Humanika.
- Pongkendek, J. J., Marpaung, D. N., & Siregar, L. F. (2019). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament. *Musamus Journal of Science Education*, 2(1), 31–38. <https://doi.org/10.35724/mjose.v2i1.2243>
- Rusadi Putra, I. K., Rati, N. W., & Murda, I. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar IPS. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 2(2), 63. <https://doi.org/10.23887/tscj.v2i2.20712>
- Silalahi, T. M., Girsang, M. L., & Ginting, M. B. (2020). *Peran Emosi Dalam Membangun Keterampilan Berpikir Kreatif Anak Usia Dini* (Andriyanto (ed.)). Penerbit Lakeisha.
- Sudarmanto, E., Mayratih, S., Kurniawan, A., Abdillah, L. A., Martriwati, M., Siregar, T., Noer, R. M., Kailani, A., Nanda, I., Nugroho, A. G., Sholihah, M., Rusli, M., Yudaningsih, N., & Firmansyah, H. (2021). *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Penerbit Insania.
- Sugeng, B. (2022). *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. Deepublish.
- Syaifi, M. (2017). JURNAL TARBAWI Vol.01 No.01 2016 | 1. *Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Kreativitas Anak*, 01(01), 8–9.
- Triyanto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam KTSP*. Bumi Aksara.
- Vella, J. (n.d.). Quantum Learning: Teaching as Dialogue. In *Spring* (Issue 93, pp. 73–84).
- Widiyono, A. (2022). *Konsep Dan Implementasi Pembelajaran IPA Di Sd*. CV. Global Aksara Pers.
- Yuniar, K., Rakhmawati, A., Setiawan, B., & Saddhono, K. (2019). Quantum Learning Methods to Improve students' speech skill using Javanese's Krama Alus. *Journal of Physics: Conference Series*, 1339(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1339/1/012074>